

Jelly Art: Si Cantik, Manis dan Halal

Rini Ekayati*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Indonesia

*Email: riniyekayati@umsu.ac.id

Abstract

Partners involved in this activity are group of house wives who are members of Al-Falah and Al-Hidayah. This Community Service Programe was located in Dsn Banjar Negoro B and Dusun PW Asri A, Sidodadi Ramunia Village, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Partners contributed to activities in the form of provision of supporting facilities such as training sites, practices, and observations. Partners also acted as members of the activity team in terms of providing participants involved in the activities. This devotional activity is carried out based on the problems found that there is no effort to improve the skills of house wife in the field of culinary, especially processed pudding, which can help the family's economy. The solution offered is the activity of processing pudding jelly into developed product that contained the value of creative arts. The activity was designed in the form of culinary processing workshop of jelly (pudding) with art element (art) called jelly art "pudding decorating art". With this method, a simple jelly can be processed to be more beautiful and has a high economic value. At the end of the program, the fundamental contribution to the target audience is the formation of independent and skilled house-wife groups in the field of high value pudding processing as one of the solutions to face economic problems within the family.

Keyword: Creative Culinary, Pudding, Pudding Art

Abstrak

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kelompok kaum ibu yang tergabung dalam perwiraan Al-Falah dan Al-Hidayah. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini terletak di Dsn Banjar Negoro B dan Dusun PW Asri A, Desa Sidodadi Ramunia, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang, Sumut. Mitra berkontribusi dalam kegiatan dalam bentuk penyediaan sarana pendukung kegiatan seperti lokasi pelatihan, praktik, dan observasi. Mitra juga bertindak selaku anggota tim kegiatan dalam hal penyediaan peserta yang terlibat dalam kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu belum adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan kaum ibu dalam bidang tata boga, terkhusus olahan puding, yang dapat membantu perekonomian keluarga. Adapun solusi yang ditawarkan adalah kegiatan mengolah puding jelly menjadi panganan yang mengandung nilai seni kreatif. Kegiatan dirancang dalam bentuk workshop tata boga pengolahan jelly (pudding) dengan unsur art (seni) yang disebut dengan jelly art "seni menghias puding". Dengan metode ini, sebuah jelly sederhana dapat diolah menjadi lebih indah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di akhir program, kontribusi mendasar pada khalayak sasaran adalah terbentuknya kelompok kaum ibu yang mandiri dan memiliki keterampilan dalam bidang olahan puding yang bernilai jual tinggi sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan ekonomi di dalam keluarga.

Kata Kunci: Kuliner Kreatif, Puding, Pudding Art

1. Pendahuluan

Keluarga sejahtera merupakan dambaan setiap keluarga dimana saja. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan". (UU No. 52 tahun 2009). Salah satu ciri dari keluarga sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan hidup material yang menciptakan ketahanan keluarga dari segi financial yang pada akhirnya akan membentuk keluarga yang mandiri. (Dewi, 2015). Selain daripada itu, membentuk keluarga sejahtera juga bertujuan untuk mengembangkan keluarga agar memiliki rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik.

Dalam membangun sebuah keluarga yang sejahtera, bukanlah sebuah pekerjaan mudah. Di dalam prosesnya, tidak hanya dapat mengandalkan peran dari seorang suami saja. Ditambah lagi dengan situasi ekonomi masyarakat Indonesia secara global saat ini, tanggung jawab dalam pembentukan keluarga sejahtera dapat melibatkan peran istri selaku ibu rumah

tangga. Peran ini dapat ditunjukkan dari partisipasi istri dalam pemenuhan kebutuhan material keluarga. Hal ini dapat berampak pada peningkatan pendapatan keluarga sehingga dapat membentuk lingkungan keluarga yang mandiri secara ekonomi. Dimana peningkatan ekonomi ini merupakan salah satu faktor kesejahteraan keluarga. (BKKBN, 1999)

Selain dari pada itu, kaum ibu dalam hal ini ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi yang dinilai signifikan dilihat dari tingkat kerajinan dalam bekerja, serta tingginya keinginan mereka dalam menyisihkan pendapatan mereka. (Dewi, 2015). Di tambah lagi, ibu rumah tangga memiliki kepintaran alamiah dalam mengatur perputaran penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi analisis situasi dimana terlihat adanya peluang untuk meningkatkan kapasitas kemampuan skill ibu rumah tangga dalam keterlibatannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai upaya membentuk keluarga sejahtera secara ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun upaya yang dilakukan guna memberdayakan kaum ibu disini adalah dengan menginovasi salah satu varian makanan segar, yaitu puding. Terkhusus untuk panganan puding

yang biasanya dihidangkan sebagai makanan penutup, pengolahan yang dilakukan para kaum ibu hanya berdasarkan pada petunjuk pembuatan yang tertera pada kemasan yang ada, atau mereka sedikit memberi inovasi dengan mencampur bahan lain seperti santan, gula merah, atau menambahkan pewarna untuk menghasilkan puding warna-warni. Puding juga merupakan varian makanan yang sehat, segar, dan disukai oleh hampir semua kalangan usia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Hal ini tentunya merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi lahan pemasaran produk puding yang kreatif dan inovatif.

Semangkok jelly yang bening dan kenyal mungkin hanyalah makanan yang biasa. Namun nilai makanan ini bisa meningkat jika ditambahkan kreasi seni berupa teknik menghias jelly yang disebut jelly art. Hal inilah yang menimbulkan keharusan untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan skill mengkreasi panganan puding ini menjadi olahan yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi dengan metode seni jelly art. Alasannya karena puding jika tanpa kreasi hanya akan bernilai jual rendah, namun jika ditambahkan unsur inovasi seni, maka akan bernilai jual tinggi

(<http://entrepreneur.bisnis.com/read/20150507/263/430703/menilik-peluang-bisnis-kuliner-jelly-art>). Dan yang terpenting, kegiatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan keuangan keluarga yang dihadapi mitra saat ini, dan juga kegiatan ini nantinya tidak akan mengganggu peran dari seorang ibu yang tetap bisa beraktivitas dirumah menjalankan tanggung jawabnya dikarenakan hasil dari kegiatan ini berupa kegiatan usaha rumahan.

Adapun target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Mitra berhasil meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
- b. Mitra memiliki kapasitas skill dalam menggunakan metode seni menghias puding atau yang disebut dengan jelly art dengan teknik jarum suntik.
- c. Mitra memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengkreasi panganan jenis puding yang memiliki nilai jual tinggi.
- d. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendisain merk dagang, manajemen keuangan dan juga strategi penjualan untuk memasarkan produk unggulan mereka.

2. Metode Pelaksanaan

Adapun bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahan jelly (produk nutrijel, yang halal), agar-agar, gula pasir, susu cair (UHT), dan aneka pewarna makanan halal. Sedangkan alat yang digunakan adalah aneka Loyang/cetakan puding, jarum suntik, sendok, garpu kecil, mangkuk dan tissue.

Bahan jelly diolah untuk menghasilkan puding bening yang akan digunakan sebagai kanvas yang akan dihias.



Kanvas Puding

Setelah kanvas puding terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan hiasan dari susu cair (UHT), gula pasir, dan agar-agar. Setelah dimasak, larutan susu ini akan diberi pewarna sesuai dengan kebutuhan untuk menghias puding. Dan untuk menghias puding digunakanlah jarum suntik sebagai alat.



Jarum Suntik

Setelah bahan dan alat lengkap, Dalam melaksanakan kegiatan ini, beberapa metode pun digunakan yaitu: 1) metode ceramah yang digunakan dalam proses penyampaian materi pada sesi pelatihan untuk memberikan motivasi kepada kelompok ibu perwira untuk selalu meningkatkan skill dan kemampuan dan bersemangat menginovasi metode baru dalam hal pengolahan bahan makanan, terutama puding, 2) metode diskusi yang digunakan sebagai media komunikasi selama jalannya pelatihan sehingga terjadi komunikasi antara pemateri dan para peserta, 3) metode tanya jawab yang digunakan untuk mengkonfirmasi jika ada hal yang tidak dimengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan saat pelatihan, 4) metode latihan yang digunakan untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dengan tetap didampingi oleh pemateri, dan 5) metode praktek langsung yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa

iptek telah tertransfer kepada mitra sesuai dengan sasaran dan target program.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dirancang dalam bentuk workshop (pelatihan). Kegiatan dilaksanakan pada lokasi mitra yang dipindahkan dari rencana awal ke lokasi lain dengan persetujuan mitra. Hal ini tidak mengurangi maksud dan tujuan dari kegiatan PKM ini. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 32 Mei 2018 dengan diikuti oleh 20 (dua puluh) orang peserta kegiatan. Dihadiri oleh ketua tim pengusul kegiatan yang sekaligus sebagai tutor pada acara workshop tersebut, anggota tim, dan ketua dari kelompok pengajian kaum ibu selaku mitra, acara dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi workshop mengenai inovasi puding dengan metode *jelly art*.

Dalam materinya, tutor menerangkan asal mula kreasi puding dengan metode *jelly art*, sekaligus bahan-bahan yang digunakan dalam proses pelatihan selanjutnya. Ditambahkan pula, pemaparan mengenai peluang usaha atau bisnis puding seperti ini di masa yang akan datang. Kiat-kiat dalam memulai sebuah usaha turut pula disampaikan.

Bagi sebagian besar peserta yang hadir, *jelly art* adalah merupakan hal yang baru bagi mereka. Selama ini, puding yang mereka tau hanyalah puding yang di masak dan diolah sesuai dengan petunjuk penyajian yang ada pada kemasan serbuk puding saja. Atau jika ingin diperindah, cukup dengan menggunakan cetakan puding yang banyak tersedia di toko ato pasar. Selain itu, puding yang mereka tau selama ini hanya bernilai ekonomis rendah (murah), harganya tidak sampai Rp. 5.000.-. Hal ini membuat peserta merasa penasaran bagaimana mengolah puding biasa menjadi sesuatu yang tidak biasa dan dapat bernilai ekonomis tinggi. Pada sesi ini bermunculan berbagai pertanyaan tentang *jelly art* dikarenakan hal ini merupakan hal baru bagi peserta. Sesi ini berjalan sangat interaktif, komunikasi berlangsung dalam dua arah. Sesekali sesama peserta saling berdiskusi untuk menguatkan pemaparan yang mereka terima dari tutor.



Tutor sedang memaparkan tentang bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan *jelly art*

Selanjutnya masuk pada sesi latihan (praktik). Setiap peserta menerima bahan praktek mereka yaitu berupa kanvas puding dan alat, sebuah jarum suntik. Jarum suntik inilah yang digunakan untuk membentuk pola kreasi di dalam puding kanvas yang ada.

Selain bahan kanvas dan alat, bahan lain yang penting dalam pembuatan jelly art adalah bahan puding susu untuk digunakan sebagai bahan menghias puding. Puding susu ini dibuat dengan mencampur susu cair (UHT) dengan bubuk agar-agar dan ditambah gula putih. Bahan susu inilah yang akan diberi tambahan pewarna makanan untuk mempercantik tampilan puding.

Setelah setiap peserta memperoleh bahan dan alat untuk praktik, peserta dengan antusias mulai menggorekan ujung jarum suntik ke puding kanvas untuk membentuk pola tertentu di dalam puding kanvas. Pada tahap ini, tutor tetap terus mendampingi peserta dalam mengerjakan puding mereka masing-masing. Dikarenakan peserta adalah pemula (beginner) maka pola yang diberikan juga yang sesuai untuk tingkat pemula yaitu pola bunga dan daun. Dengan seksama setiap peserta mengikuti instruksi yang diberikan oleh tutor. Banyak dari peserta yang merasa kesulitan dalam membentuk pola dalam kanvas puding. Namun, mereka

tetap semangat dalam mencoba lagi dan lagi hingga mereka memperoleh hasil yang mereka inginkan sesuai dengan pola yang diberikan.



Beberapa Hasil Praktek Peserta

4. Kesimpulan dan Saran

Sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan program ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah perubahan yang terjadi pada mitra yang berkaitan dengan kemampuan (skill) mereka dari yang sebelumnya tidak mampu mengkreasikan panganan puding dengan metode *jelly art* guna dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi, kini telah mampu menggunakannya dengan menggunakan satu alat bantu yaitu jarum suntik. Selain dari pada itu, mitra kini memiliki modal keterampilan baru untuk memulai usaha baru dalam upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menggulirkan program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (LP2M UMSU) yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Kepada mitra kami, terima kasih untuk waktu dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Dian Ayu Liana Dewi, 2015, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kab.Rembang*.Buletin Bisnis &Managemen, ISSN 2442-885x vol 01, no.01 februari 2015
- BKKBN. 1999. *Masalah Kependudukan Indonesia*. Pusat Jaringan Nasional Informasi dan Dokumentasi Bidang Keluarga Berencana dan Kependudukan. Jakarta.
- <http://entrepreneur.bisnis.com/read/20150507/263/430703/menilik-peluang-bisnis-kuliner-jelly-art> (Diakses tanggal 10 Oktober 2017)
- UU No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga